



Pengaruh Metode Debat Terhadap Daya Kritis Berargumentasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kotamobagu

Adinda Fauziah Mamonto¹, Jhems Richard Hasan², Anugrah Lestari³, Jafrin Hamzah⁴

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : adindamamonto96@gmail.com, jrh@iaingorontalo.ac.id,
anugrahlestari@iaingorontalo.ac.id, djafrinh@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 29 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines the effect of the debate method on students' critical argumentative ability in Fiqh learning at MAN 1 Kotamobagu. The research was motivated by the need to transform Fiqh instruction from teacher-centered explanation into an active learning process that trains students to analyze legal issues, construct evidence-based arguments, and respond to different opinions rationally and respectfully. This study employed a quantitative ex post facto approach with a correlational design. The sample consisted of 70 eleventh-grade students from science and social science classes selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 40 items that measured the debate method and students' critical argumentative ability. Data were analyzed through validity, reliability, normality, linearity, simple regression, and partial t-tests using IBM SPSS. The findings show that the debate method was perceived to be implemented well, with a mean score of 64.03, while students' critical argumentative ability obtained a mean score of 65.14. The data were normally distributed, and the relationship between variables was linear. The regression analysis produced a positive coefficient of 0.813, while the t-test showed tcount 11.671 greater than ttable 1.995 with a significance value of 0.000. This indicates that the debate method has a positive and significant effect on students' critical argumentative ability. The study implies that debate can be used as an effective Fiqh learning strategy to strengthen reasoning, argumentation, and responsible religious understanding.
Keywords: debate method, critical argumentation, Fiqh learning, Islamic education, madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode debat terhadap daya kritis berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kotamobagu. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengubah pembelajaran Fiqih yang masih cenderung berpusat pada guru menjadi proses belajar aktif yang melatih peserta didik menganalisis persoalan hukum Islam, menyusun argumen berbasis dalil, serta menanggapi perbedaan pendapat secara rasional dan santun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis ex post facto dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 70 peserta didik kelas XI IPA dan IPS yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert sebanyak 40 butir yang mengukur variabel metode debat dan daya kritis berargumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linier sederhana, dan uji t parsial dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat berada pada kategori baik dengan nilai rata-

rata 64,03, sedangkan daya kritis berargumentasi peserta didik memperoleh nilai rata-rata 65,14. Data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear. Analisis regresi menghasilkan koefisien positif sebesar 0,813, sementara uji *t* menunjukkan *t*-hitung 11,671 lebih besar daripada *t*-tabel 1,995 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, metode debat berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya kritis berargumentasi peserta didik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa debat dapat dijadikan strategi pembelajaran Fikih yang efektif untuk memperkuat penalaran, argumentasi, dan pemahaman keagamaan yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: metode debat, daya kritis berargumentasi, pembelajaran Fikih, pendidikan Islam, madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menalar, menimbang, dan mengamalkannya secara kritis dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pembelajaran Fikih, kemampuan bernalar kritis menjadi sangat penting karena materi Fikih berkaitan dengan hukum, dalil, perbedaan pandangan ulama, serta penerapan nilai syariat dalam situasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih semestinya tidak berhenti pada hafalan hukum, melainkan perlu diarahkan pada kemampuan menganalisis masalah, menyusun argumentasi, dan mengambil keputusan secara rasional serta bertanggung jawab (Rasyidi, 2024; Jamil & Murniati, 2025).

Realitas pembelajaran di madrasah masih memperlihatkan kecenderungan dominasi metode ceramah. Pembelajaran satu arah dapat memudahkan penyampaian materi, tetapi sering kali belum cukup memberi ruang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mempertanyakan alasan hukum, serta membangun kesimpulan secara mandiri. Kondisi ini juga ditemukan dalam observasi awal di MAN 1 Kotamobagu, ketika sebagian peserta didik masih pasif dalam pembelajaran Fikih dan belum terbiasa mengembangkan argumen secara sistematis. Rendahnya partisipasi tersebut berdampak pada kurang optimalnya daya kritis berargumentasi, terutama saat peserta didik diminta memberikan alasan, menyanggah pendapat, atau menghubungkan dalil dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Metode debat menjadi salah satu alternatif pembelajaran aktif yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Debat melibatkan proses penyusunan argumen, pembacaan sumber, penilaian bukti, penyampaian pendapat, dan respons terhadap pandangan yang berbeda. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi karena mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga harus membuktikan posisi argumentatifnya secara logis. Dalam tradisi pendidikan Islam, debat yang dikelola dengan adab sejalan dengan praktik musyawarah, tabayyun, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat selama diarahkan pada pencarian kebenaran dan kemaslahatan (Pasaribu et al., 2025; Toha et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi metode debat dalam pengembangan kemampuan kritis. Penelitian Sudarwanto dan Maarif (2025) menunjukkan bahwa metode debat aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar peserta didik. Farid (2025) menemukan bahwa penerapan debat dalam kurikulum muadalah pesantren berkontribusi pada penguatan kompetensi komunikasi, berpikir kritis, dan karakter religius santri. Sementara itu, Al-Azizi (2024) menjelaskan bahwa integrasi debat dalam model konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan analisis dan refleksi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh metode debat terhadap daya kritis berargumentasi pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Kotamobagu masih terbatas. Di sinilah posisi kebaruan penelitian ini. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas metode debat dalam pembelajaran PAI secara umum atau konteks pesantren, penelitian ini menempatkan Fikih sebagai ruang kajian utama dan menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* untuk melihat pengaruh metode debat terhadap daya kritis berargumentasi peserta didik secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian strategi pembelajaran Fikih yang lebih dialogis, argumentatif, dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap daya kritis berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Kotamobagu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran Fikih berbasis nalar kritis, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan beradab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung kepada responden, tetapi mengkaji hubungan dan pengaruh variabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi dalam pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode debat, sedangkan variabel terikatnya adalah daya kritis berargumentasi peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kotamobagu pada tahun ajaran 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Fikih. Sampel penelitian berjumlah 70 peserta didik, terdiri atas 35 peserta didik kelas XI IPA dan 35 peserta didik kelas XI IPS. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Fikih dan relevansi data dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket disusun dalam bentuk skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen terdiri atas 40 butir pernyataan, yaitu 20 butir untuk variabel metode debat dan 20 butir untuk variabel daya kritis berargumentasi. Indikator metode debat meliputi kemampuan memecahkan masalah, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mensintesis. Indikator daya kritis berargumentasi mencakup kemampuan

mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisis argumen, mengevaluasi keabsahan bukti, dan menarik kesimpulan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Kedua, data diuji normalitasnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan diuji linearitasnya untuk memastikan terpenuhinya prasyarat analisis. Ketiga, pengaruh metode debat terhadap daya kritis berargumentasi dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji t parsial dengan bantuan IBM SPSS. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian diperoleh dari 70 peserta didik kelas XI MAN 1 Kotamobagu. Angket diberikan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu metode debat dan daya kritis berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Secara umum, respons peserta didik memperlihatkan kecenderungan positif terhadap penerapan metode debat. Hal ini menunjukkan bahwa debat telah dipahami sebagai aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, menganalisis persoalan, dan menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis.

Table : 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Debat (X)	70	44	80	64,03	8,881
Daya Kritis Berargumentasi (Y)	70	48	80	65,14	8,845

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel metode debat memiliki nilai minimum 44, maksimum 80, rata-rata 64,03, dan standar deviasi 8,881. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode debat dalam pembelajaran Fikih berada pada kategori cukup baik menuju baik. Sementara itu, variabel daya kritis berargumentasi memiliki nilai minimum 48, maksimum 80, rata-rata 65,14, dan standar deviasi 8,845. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen dan kemampuan argumentatif peserta didik secara umum berada pada kategori baik.

Uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel metode debat dan daya kritis berargumentasi dinyatakan valid. Pada variabel metode debat, seluruh 20 butir pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel 0,239 dengan p-value 0,000. Pada variabel daya kritis berargumentasi, seluruh 20 butir juga valid dengan nilai r-hitung berkisar antara

0,540 sampai 0,774. Uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,933 untuk variabel metode debat dan 0,940 untuk variabel daya kritis berargumentasi. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Table : 2 Ringkasan Uji Instrumen dan Prasyarat Analisis

Aspek Uji	Hasil	Interpretasi
Validitas Metode Debat	20 butir valid; r-hitung > 0,239; p = 0,000	Instrumen valid
Validitas Daya Kritis	20 butir valid; r-hitung 0,540-0,774; p = 0,000	Instrumen valid
Reliabilitas Metode Debat	Cronbach's Alpha = 0,933	Reliabel sangat baik
Reliabilitas Daya Kritis	Cronbach's Alpha = 0,940	Reliabel sangat baik
Normalitas Metode Debat	p-value = 0,192	Data normal
Normalitas Daya Kritis	p-value = 0,184	Data normal
Linearitas	p-value = 0,000; r = 0,817	Hubungan linear dan sangat kuat

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Nilai p-value variabel metode debat sebesar 0,192 dan variabel daya kritis berargumentasi sebesar 0,184, keduanya lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear dan signifikan antara metode debat dan daya kritis berargumentasi dengan nilai p-value 0,000. Nilai korelasi sebesar 0,817 berada pada rentang 0,80-1,00 sehingga hubungan kedua variabel termasuk sangat kuat. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan metode debat, semakin tinggi pula daya kritis berargumentasi peserta didik.

Table : 3 Hasil Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Komponen	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	13,059	4,505	2,899	0,005	Signifikan
Metode Debat (X)	0,813	0,070	11,671	0,000	Signifikan

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 13,059 + 0,813X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel metode debat bernilai nol, maka nilai daya kritis berargumentasi diperkirakan sebesar 13,059. Koefisien regresi sebesar 0,813 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada metode debat akan meningkatkan daya kritis berargumentasi sebesar 0,813 satuan. Hasil uji t memperkuat temuan tersebut karena t-hitung sebesar 11,671 lebih besar daripada t-tabel 1,995 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa metode debat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya kritis berargumentasi peserta didik. Debat memberi ruang kepada peserta didik untuk memahami isu Fikih, mencari dalil dan referensi, menyusun argumen, merespons pendapat lawan, serta menarik kesimpulan. Proses tersebut melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi analisis, evaluasi, dan sintesis. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis sebagai kompetensi utama yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan (Modern, 2021; Jamil & Murniati, 2025).

Dalam perspektif pembelajaran Fikih, debat tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta didik terhadap alasan hukum dan perbedaan pendapat. Fikih sebagai mata pelajaran yang memuat dalil, kaidah, serta ragam pendapat ulama membutuhkan metode yang mampu mempertemukan teks keagamaan dengan penalaran kontekstual. Melalui debat, peserta didik belajar membangun argumentasi berdasarkan dalil, menghormati pandangan berbeda, dan menyampaikan pendapat dengan bahasa yang santun. Dengan demikian, pembelajaran Fikih menjadi lebih dialogis dan tidak hanya bersifat hafalan (Masykuri, 2023; Rasyidi, 2024).

Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa metode debat efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Debat menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, menganalisis bukti, menilai keabsahan informasi, dan menyusun kesimpulan. Proses tersebut sejalan dengan indikator daya kritis berargumentasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tentang metode diskusi dan debat juga menunjukkan bahwa kegiatan argumentatif dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keberanian berkomunikasi peserta didik (Maisarah et al., 2025; Toha et al., 2025).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang kuat, penggunaan metode debat tetap memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Guru perlu memilih tema yang sesuai, membagi peran secara adil, memastikan peserta didik menggunakan sumber yang kredibel, serta menjaga etika berargumentasi. Debat yang tidak diarahkan dapat berubah menjadi adu pendapat tanpa dasar, sedangkan debat yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana pendidikan adab, literasi, dan nalar kritis. Oleh karena itu, keberhasilan metode debat sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lingkungan madrasah, dan budaya belajar yang menghargai perbedaan pendapat (Latief, 2023; Zakaria et al., 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode debat dapat dijadikan strategi pembelajaran Fikih yang efektif untuk mengembangkan daya kritis berargumentasi. Guru Fikih dapat mengintegrasikan debat dalam pembelajaran materi yang memiliki ruang analisis, perbedaan pendapat, dan relevansi sosial. Penerapan secara terencana akan membantu peserta didik memahami Fikih secara lebih hidup, argumentatif, dan bertanggung jawab..

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya kritis berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Kotamobagu. Penerapan metode debat berada pada kategori baik dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif menyampaikan pendapat, menganalisis persoalan, mengevaluasi argumen, serta menyusun kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Daya kritis berargumentasi peserta didik juga berada pada kategori baik, yang tampak dari kemampuan mereka mengidentifikasi masalah, memberikan tanggapan, mempertahankan pendapat, dan menarik kesimpulan secara rasional.

Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa hubungan metode debat dengan daya kritis berargumentasi berada pada kategori sangat kuat dengan nilai korelasi 0,817. Analisis regresi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,813, sedangkan uji t memperoleh t-hitung 11,671 lebih besar daripada t-tabel 1,995 dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan metode debat, semakin tinggi pula daya kritis berargumentasi peserta didik. Oleh karena itu, metode debat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fikih, terutama untuk materi yang menuntut penalaran, analisis dalil, dan penghargaan terhadap perbedaan pandangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada IAIN Sultan Amai Gorontalo, SDN 16 Limboto, kepala sekolah, guru, serta peserta didik kelas VI yang telah Penulis sampaikan terima kasih kepada MAN 1 Kotamobagu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Fikih, peserta didik kelas XI, serta seluruh pihak yang membantu proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam sebagai media publikasi ilmiah yang memberi ruang bagi pengembangan kajian pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, M. (2025). Pendidikan Islam dalam perspektif epistemologi Islam: Tantangan dan peluang abad 21. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 44–59.
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi kemampuan metakognitif pada anak usia dini melalui aktivitas reflektif berbasis bermain, 5, 1–10.
- Faiz, N., dkk. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis debat untuk penguatan public speaking siswa pada era Kurikulum Merdeka, 1(2), 691–699.

-
- Hikam, F., & Al Ghifari. (2025). Adab sebelum ilmu: Reaktualisasi nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam dasar, 1(1), 12–28.
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika interaksi sosial di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya, 1, 1–9.
- Jamil, S., & Murniati, A. (2025). Integrasi keterampilan abad 21 4C dalam pembelajaran Fikih di MAS Tahfidz Rokan Hulu, 10677–10685.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak, 7(2), 61–66.
- Lestari, R. T. (2024). Analisis pelaksanaan strategi debat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Silangkitang. Skripsi.
- Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., & Mulyani, S. (2025). Pengaruh metode diskusi kelompok dan debat terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, 5(2), 334–346.
- Masykuri, M. F. (2023). Efektivitas pembelajaran Fiqh dengan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri kelas Imrithi di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi.
- Modern, P. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21, 4(1), 93–114.
- Nurizka, R. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah, 7, 38–49.
- Pasaribu, A. A. Y., Harahap, M. N., & Putri, R. A. (2025). Implementasi strategi metode debat di Madrasah Tsanawiyah Zia Salsabila Medan Tembung, 3(1), 1–11.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–11.
- Savitri, A. (2023). Peran pembelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 13–20.
- Toha, M., Hadi, F. N., Zulvia, N., & Agustine, J. R. (2025). Active debate: Strategi pembelajaran yang mengasah nalar dan keberanian berbicara, 11, 454–474.
- Ummah, W. (2024). Penguatan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah An-Nur Ngabar Ponorogo, 1(2), 1–14.
- Zakaria, J., Atmaja, L. K., Arianti, T. D., dkk. (2024). Pemberdayaan kemampuan berbicara siswa melalui pelatihan debat dan diskusi di SMP Muhammadiyah Terpadu, 1, 20–30.